

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata adalah kegiatan yang populer di seluruh dunia, dan berdampak pada bangsa dan wilayah yang bersifat sosial dan ekonomi (Aliansyah & Hermawan 2021). Sektor industri pariwisata diproyeksikan menjadi sektor ekonomi terbesar dunia yang menyediakan 330 juta pekerjaan di seluruh dunia dan menyumbang 10,3% dari PDB dunia (Croes et al., 2021). Sektor pariwisata juga menggunakan banyak energi dan perluasan pariwisata menyebabkan kerusakan alam dan peningkatan perubahan iklim, peningkatan penggunaan bahan bakar fosil terkait transportasi (Xu, Nash, & Whitmarsh 2020). Selain itu, pariwisata memiliki dampak berbahaya yang signifikan terhadap lingkungan (Streimikiene, Svagzdiene, & ... 2021). Dampak lingkungan yang berbahaya dari pariwisata dapat dikurangi dengan berbagai upaya salah satunya yaitu mengembangkan dan menerapkan pariwisata berkelanjutan, yang semakin penting di sektor pariwisata (Grilli et al. 2021).

Perubahan iklim menumbuhkan kesadaran pariwisata berkelanjutan di kalangan pembuat kebijakan pariwisata di seluruh dunia (Schönherr, Peters, & Kuščer 2023). *United National World Tourism Organization* (UNWTO) dan *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa ada peluang bagus untuk *green job* di sektor pariwisata, analisis yang dilaksanakan di Spanyol menegaskan bahwa pekerjaan ramah lingkungan masih terbatas di sektor pariwisata (Arnedo, 2021). Pariwisata berkelanjutan telah didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya masa kini dan masa depan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan, menjawab kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat (UNWTO dan UNEP, 2005). Industri pariwisata telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, ketika sektor industri pariwisata, perjalanan, dan perhotelan mulai menggunakan alat TI seperti *e-ticketing* dan pemesanan hotel *online* (Samara, Magnisalis, & Peristeras 2020).

Situasi saat ini menjadi perhatian bersama karena kondisi lingkungan menjadi sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia tetapi pada saat

yang sama, pariwisata sebagai kegiatan komersial terlalu bermanfaat untuk dibatasi sehubungan dengan masalah ekologis tersebut, sektor pariwisata dan perhotelan dapat terus berkembang sekaligus berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, perlu merumuskan dan menerapkan inovasi hijau yang dapat membantu mengurangi karbon dan mengurangi bahaya lingkungan (Awan et al., 2019). *Green jobs* berupaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sambil meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dengan total jumlah penciptaan *green jobs* mencapai 4.209.466 pekerjaan, dan merupakan jumlah yang tidak sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pengangguran Indonesia yang mencapai 7,45 juta orang (BPS, 2015). penelitian Dewi, R., & Ma'ruf, A. (2017). Kebijakan lingkungan akan memengaruhi pasar tenaga kerja dan pekerja harus didukung untuk beradaptasi dengan perubahan ini (Bottazzi, 2019).

Perubahan sosial dan teknologi, pola pekerjaan tradisional digantikan oleh pekerjaan model baru dan ketidakstabilan pekerjaan menghadirkan ancaman yang signifikan, disparitas antar segmen dapat dikurangi dengan *green jobs* dan pembangunan ekonomi hijau; namun, langkah-langkah mitigasi tersebut perlu menjadi bagian pembangunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Sulich, A., & Rutkowska, M. 2020). *Green jobs* bertujuan melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan tanpa merusak lingkungan, peningkatan penekanan pada pembangunan ekonomi hijau memberikan kesempatan kerja yang sangat baik bagi kaum muda yang mencari pekerjaan pertama, (Demkow dan Sulich, 2017). ILO, (2016) mengungkapkan bahwa *green jobs* menjadi sebuah gerakan dari perekonomian dan masyarakat agar bisa melestarikan lingkungan, baik untuk generasi saat ini atau di masa mendatang.

Green jobs juga membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kualifikasi seperti pendidikan formal, pengalaman kerja, dan pelatihan di tempat kerja (Consoli et al. 2016). Perlunya pendidikan tentang memproduksi produk ramah lingkungan, melabeli produk sebagai produk yang aman bagi lingkungan, mendaur ulang dan menerima kemasan, serta mengembangkan produk yang paling tidak merusak lingkungan (Subramanian

et al., 2016). Pasar tenaga kerja yang muncul dan membutuhkan sistem pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan (TVET) dan program pengembangan *green skill* (Pavlova & Terms 2019).

Sistem pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan (TVET) mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan untuk siap kerja, dan saat sekarang ini SMK menghadapi hambatan seperti kurangnya informasi pasar tenaga kerja, keterbatasan pendanaan, biaya energi yang tinggi, dan keterampilan dan infrastruktur TIK yang tidak memadai (Dos Santos 2019). Implementasi *green competencies* terkendala oleh beberapa faktor seperti lambatnya respon lembaga pendidikan dan pelatihan dalam menciptakan kurikulum, sistem pendidikan dan pelatihan perlu mengambil dan mengintegrasikan pandangan tentang peluang dan kendala potensial untuk inisiatif hijau, TVET telah memainkan peran kunci dalam meningkatkan pembangunan hijau (Mustapha 2016). TVET diharapkan memberikan kontribusi yang substansial terhadap lingkungan (Legusov et al. 2021).

Pekerjaan dan keterampilan baru pun meningkat, karena perubahan teknologi, demografis, dan suhu menghasilkan tuntutan baru untuk membentuk ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja yang tinggi (Stanciulescu & Bulin 2012). *Green jobs* menciptakan peluang dan tantangan serta dalam pelaksanaannya *green jobs* menggunakan berbagai keterampilan yaitu (Consoli et al. 2016). Keterampilan karyawan untuk menjalankan praktik hijau lingkungan didorong juga oleh sikap karyawan (Consoli et al. 2016). Pelatihan hijau membuat karyawan lebih puas dengan pekerjaan mereka (Pinzone et al. 2019). Literatur saat ini kekurangan data mengenai keterampilan yang diperlukan untuk memudahkan penerapan inovasi hijau di wilayah tertentu, mengadopsi pola pikir inovasi hijau yang berkelanjutan dalam proses pengembangan produk dan layanan (Shamzzuzoha et al. 2022). *Green competencies* merupakan skala reflektif multidimensi yang terdiri dari dimensi seperti pengetahuan hijau, keterampilan hijau, kemampuan hijau, sikap hijau, perilaku hijau dan kesadaran hijau (Cabral & Lochan Dhar 2019). Hubungan langsung antara pelatihan hijau dan kompetensi hijau dievaluasi di era perubahan iklim dan degradasi lingkungan,

Riswano, 2023

IDENTIFIKASI KOMPETENSI UNTUK GREEN JOBS PADA BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi hijau bertindak sebagai keunggulan kompetitif bagi organisasi (Cabral & Dhar 2021).

Kebaharuan penelitian ini yaitu bahwa topik tentang kompetensi *green jobs* terhubung dengan topik pembangunan berkelanjutan dan masih belum banyak apabila dikaitkan dengan konsep pendidikan, kompetensi, TVET, dan ekowisata. Pada topik *green jobs* masih dibutuhkan pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan pekerjaan yang layak yang berkontribusi untuk menjaga dan memulihkan kualitas lingkungan (Stanef-Puică, 2022). Keterbatasan kajian yang membahas keterkaitan, persamaan dan perbedaan antara *green competencies* dan *green jobs* hal ini perlu dianalisis sehingga jelas definisi dan tujuan setiap istilah, hal utama juga ditemukan yaitu belum ada standar kompetensi bidang pariwisata serta tidak disebutkan secara eksplisit keterampilan atau kompetensi yang ada terkait dengan konsep keterampilan *green jobs* atau pekerjaan yang berkelanjutan (Chernyshev, 2017). Peran pekerjaan atau keterampilan ramah lingkungan yang berkelanjutan perlu diidentifikasi sehingga jelas kompetensi yang akan diimplementasikan, tidak hanya penciptaan peluang pekerjaan baru yang terkait dengan *green jobs* di industri pariwisata, yang paling mungkin terjadi di sektor ini adalah penambahan keterampilan ramah lingkungan pada profil pekerjaan yang sudah ada, yaitu pelatihan keterampilan dan pengetahuan baru yang terkait dengan *green economy* (Arnedo, Sánchez-Bayón, & Sastre 2021)

Perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu bahwa penelitian sebelumnya belum secara eksplisit mengidentifikasi kompetensi untuk *green jobs* pada bidang keahlian ekowisata hal ini menjadi peluang peningkatan kompetensi dalam bekerja dibidang ekowisata dan kompetensi tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran serta analisis tentang perkembangan tren penelitian *green jobs* pada bidang pariwisata menjadi data pendukung awal yang dapat digunakan oleh peneliti mengeksplorasi kompetensi yang bisa diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran yang ada di SMK sebagai merespon peluang dalam *green jobs*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah berikut, maka rumusan masalah (RQ) dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan tren riset penelitian *green jobs* pada bidang pariwisata ?
2. Bagaimana keterkaitan antara *green competencies* dengan *green jobs* pada bidang pariwisata ?
3. Bagaimana identifikasi kompetensi untuk *green jobs* di SMK bidang keahlian ekowisata ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk, sebagai berikut :

1. Menganalisis perkembangan tren riset penelitian *green jobs* pada bidang pariwisata.
2. Menganalisis keterkaitan antara *green competencies* dengan *green jobs* pada bidang pariwisata ?
3. Mengidentifikasi kompetensi untuk *green jobs* di SMK bidang keahlian ekowisata.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam kajian ilmu *green job* pada pembelajaran di SMK bidang keahlian ekowisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tren penelitian mengenai *green jobs* dan menjadi acuan bagi SMK bidang keahlian ekowisata untuk mempersiapkan kompetensi siswa sebagai calon tenaga kerja industri pariwisata.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Pada penelitian tesis ini, penelitian membuat struktur organisasi dalam penulisan tesis ini yang menjelaskan secara singkat hal-hal yang diuraikan menjadi lima bab diantaranya : Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah penelitian, dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Bab II Kajian Teori, berisi tentang landasan teori yang meliputi konsep dasar Pariwisata, *green job*, *green competencies* dan pembelajaran ekowisata dan pariwisata berkelanjutan. Bab III metode penelitian, berisi desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Bab IV membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan. Bab V membahas mengenai simpulan dari seluruh hasil penelitian dan juga implikasi serta rekomendasi.